

BAB III

METODE PENELITIAN

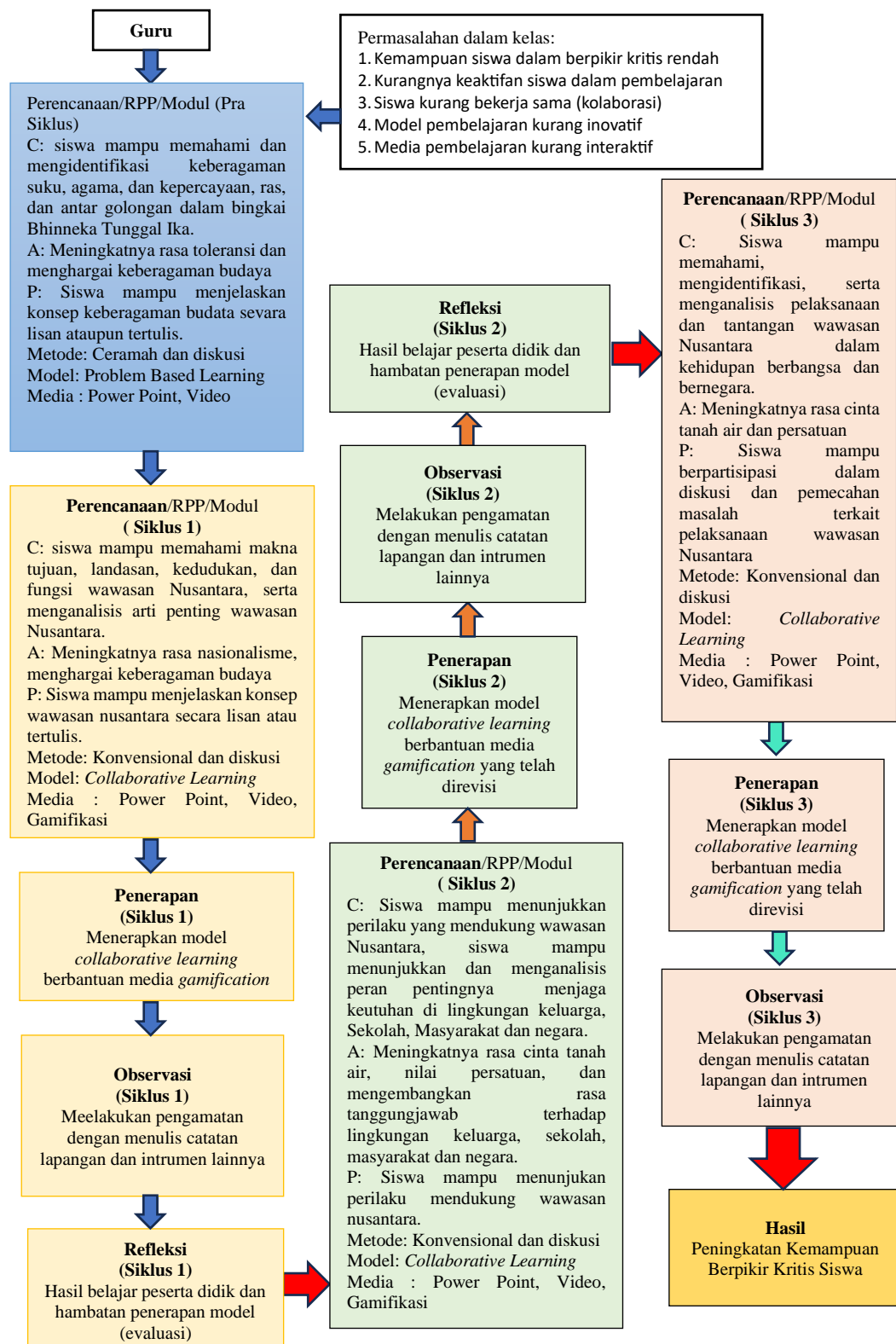
3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti menggunakan desain penelitian ini dikarenakan peneliti akan melakukan perbaikan pada permasalahan yang muncul di dalam ruang kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode untuk menganalisis masalah pembelajaran di kelas melalui refleksi, yang berusaha mengatasi masalah dengan menerapkan tindakan terencana dalam situasi nyata, dan menilai dampak dari tindakan tersebut (Sanjaya, 2011). Penelitian tindakan kelas merupakan upaya perbaikan yang berkelanjutan sehingga dipastikan memerlukan jangka waktu tertentu yang berujung perbaikan/peningkatan dapat dilihat hasilnya (Putra, 2014). Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang sungguh terjadi di kelas yang berakhir pada perbaikan atau peningkatan (Putra, 2014). Serupa dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), penelitian tindakan bertujuan untuk memperbaiki kondisi kerja serta memajukan pengetahuan dalam bidang tindakan. Dengan demikian, menggunakan penelitian tindakan kelas, guru mempelajari bagaimana siswa terlibat satu sama lain selama proses pembelajaran (Mahmud & Priatna, 2008).

Terdapat tiga hal dalam tujuan penelitian tindakan kelas yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi (Sanjaya, 2011). Selain itu, terdapat beberapa karakteristik pada PTK diantaranya (Sanjaya, 2011): 1) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran merupakan tujuan utama penelitian tindakan kelas; 2) permasalahan yang dibahas dalam proyek penelitian adalah permasalahan yang bersifat praktis; 3) proses pembelajaran merupakan fokus utama penelitian tindakan kelas; 4) guru sebagai praktisi bertanggung jawab atas pelaksanaan dan hasil penelitian tindakan kelas; 5) penelitian tindakan kelas harus dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang berlaku.

Melakukan perencanaan, mengambil tindakan, menilai tindakan, dan seterusnya adalah bagian dari siklus penelitian tindakan yang bertujuan untuk mencapai hasil yang memuaskan (Sugiyono, 2019). Menurut Carr dan Kemmis (dalam Farhana et al., 2019), skema siklus penelitian Tindakan kelas meliputi

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada penelitian ini akan dilaksanakan tiga siklus dengan skema sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Skema Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Dengan demikian, melalui tiga siklus di atas peneliti dapat memperbaiki permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa dengan pencobaan penerapan model pembelajaran *collaborative learning* berbantuan *gamification* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Melalui desain penelitian ini, peneliti dapat memperbaiki permasalahan kondisi di kelas dengan melihat proses dan hasil pembelajaran dari tiga siklus.

3.2. Partisipasi Penelitian dan Tempat Penelitian

Partisipasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII F, guru Pendidikan Pancasila, dan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 3 Ciparay. Seluruh siswa VIII F berjumlah 31 orang, dengan jumlah siswa laki-laki 13 orang dan siswi perempuan 18 orang. Selain siswa, partisipasi penelitian dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Sedangkan, tempat penelitian Tindakan Kelas ini bertempat di SMP Negeri 3 Ciparay yang berlokasi Jl. Rancakole No. 75 Ciparay, Mekarlaksana, Kec. Ciparay, Kab. Bandung Prov. Jawa Barat. Peneliti memilih partisipasi dan tempat penelitian tersebut dikarenakan pada kelas VIII F terdapat permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa serta kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VIII F SMP Negeri 3 Ciparay sebagai partisipasi dan tempat penelitian dengan upaya perbaikan kelas melalui penerapan model *Collaborative Learning* berbantuan *Gamification*.

3.3. Definisi Operasional

3.3.1. Collaborative Learning

Collaborative learning merupakan sebuah model pembelajaran yang di mana dalam proses pembelajarannya siswa bekerja dalam tim kecil untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, dengan bimbingan dan dukungan dari guru sebagai fasilitator. Langkah-langkah model *collaborative learning* menurut Adi W. Gunawan (dalam E. D. Mayasari, 2020), yaitu:

- 1) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dengan setiap kelompok memiliki tingkat keterampilan yang bervariasi.

- 2) Jumlah anggota kelompok diusahakan sebaiknya lebih sedikit dengan kelompok yang terdiri dari tiga, empat, atau maksimal lima orang agar lebih baik dan efektif.
- 3) Siswa bersama memahami tugas yang diberikan oleh guru dan berkolaborasi dalam kelompok untuk menemukan solusi.
- 4) Siswa yang lebih mahir membantu mengajari anggota kelompoknya yang kurang mahir.
- 5) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
- 6) Guru membimbing dan mengarahkan siswa diskusi kelas.
- 7) Guru memantau diskusi tersebut dan membuat kesimpulan saat materi selesai dibahas.

Untuk mengetahui perkembangan proses dari model pembelajaran ini, indikator keterampilan kolaborasi dapat kita jadikan salah satu acuan dalam instrumen penelitian. Menurut Greenstein (2012) (dalam Dhitasarifa et al., 2023), indikator keterampilan kolaborasi terdiri dari berpartisipasi secara aktif, bekerja secara produktif, bertanggung jawab, fleksibilitas dan kompromi, dan saling menghargai antar anggota kelompok.

3.3.2. Gamification

Gamification merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa di kelas dengan memasukan elemen permainan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menunjukkan minat yang tinggi dengan menggunakan media ini.

3.3.3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, mensintesis informasi serta memecahkan masalah dengan cara yang logis dan rasional. Indikator kemampuan berpikir kritis akan digunakan berasal dari Ennis (1985) yang diantaranya yaitu *Elementary clarification* (memberikan penjelasan secara sederhana), *Basic support* (membangun keterampilan dasar), *Inference* (kemampuan untuk menyimpulkan), *Advance clarification* (memberikan klarifikasi atau penjelasan lanjut), dan *Strategies tactics* (mengatur strategi dan taktik).

3.3.4. Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila adalah salah satu bagian dari pendidikan kewarganegaraan yang menitikberatkan pada penyatuan dan penyampaian konsep-konsep ideologi Pancasila dalam pendidikan. Hal ini ditujukan untuk membantu siswa tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang memiliki moralitas yang kuat.

3.4. Instrumen Penelitian

Penelitian memerlukan atau menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan informasi. Pada penelitian kualitatif, peneliti sendiri dapat mengumpulkan informasi dengan berkunjung ke lapangan atau meminta bantuan orang lain untuk mengumpulkan data dengan prosedur yang sama (Hafni Sahir, 2021). Berikut adalah tabel kisi-kisi instrumen.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN “PENERAPAN <i>COLLABORATIVE LEARNING</i> BERBANTUAN <i>GAMIFICATION</i> UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 3 Ciparay Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila)”					
No.	Rumusan Masalah	Sub Rumusan Masalah	Aspek yang diamati	Teknik Penelitian	Resp
1.	Bagaimana perencanaan penerapan Model <i>Collaborative Learning</i> Berbantuan <i>Gamification</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan	1. Pembuatan modul 2. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan <i>collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i>	1. Kurikulum yang digunakan 2. Model pembelajaran yang sering digunakan 3. Pengenalan <i>collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i>	1. Dokumentasi 2. Observasi 3. Wawancara	Guru

	Pancasila siswa kelas VIII F SMPN 3 Ciparay?				
2.	Bagaimana pelaksanaan penerapan Model <i>Collaborative Learning</i> Berbantuan <i>Gamification</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VIII F SMPN 3 Ciparay?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas kegiatan guru 2. Aktivitas kegiatan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesiapan guru dalam mengajar 2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas 3. Presensi siswa 4. Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran 5. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara 4. Angket 	Guru dan Siswa
3.	Bagaimana keberhasilan penerapan Model <i>Collaborative Learning</i> Berbantuan <i>Gamification</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	<p>Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan <i>collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan 2. Keterampilan dasar 3. Kesimpulan 4. Memberikan penjelasan lebih lanjut 5. Solusi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memberikan penjelasan sederhana seperti, menganalisis argumen, bertanya, menjawab pertanyaan 2. Siswa memiliki keterampilan dasar yaitu mempertimbangkan kredibilitas sumber dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Tes 4. Angket 	Guru dan Siswa

	siswa kelas VIII F SMPN 3 Ciparay?		<p>pertimbangan observasi</p> <p>3. Siswa mampu membuat kesimpulan</p> <p>4. Siswa mampu membuat penjelasan lebih lanjut</p> <p>5. Siswa mampu memberikan solusi</p>		
4.	<p>Bagaimana hambatan dan upaya penerapan Model <i>Collaborative Learning</i> Berbantuan <i>Gamification</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas VIII F SMPN 3 Ciparay?</p>	<p>Hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran melalui penerapan <i>collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i>.</p> <p>1. Hambatan guru dan siswa</p>	<p>Langkah-langkah kegiatan pembelajaran penerapan <i>collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i></p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara</p> <p>3. Angket</p>	<p>Guru dan Siswa</p>

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- a) Lembar observasi, adalah sebuah formulir atau dokumen yang digunakan oleh peneliti atau observer untuk mencatat informasi atau data yang diamati selama proses pengamatan. Instrumen ini dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan variabel yang diamati. Instrumen observasi pada penelitian tindakan kelas adalah panduan bagi pengamat dalam mencatat hal-hal yang

perlu diperhatikan. Beberapa instrumen observasi yang dapat digunakan yaitu daftar periksa, catatan anekdot, dan skala penilaian (Sanjaya, 2011).

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Indikator	Butir observasi
1.	Aktivitas Guru dalam pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> berbantuan <i>Gamification</i>	24
2.	Aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran <i>Collaborative Learning</i> berbantuan <i>Gamification</i>	31
3.	Skala sikap kelompok kolaborasi siswa: 1) berpartisipasi secara aktif 2) bekerja secara produktif 3) bertanggung jawab 4) fleksibilitas dan kompromi 5) saling menghargai antar anggota kelompok.	5
4.	Skala sikap kemampuan berpikir kritis siswa: 1) <i>Elementary clarification</i> (memberikan penjelasan secara sederhana), 2) <i>Basic support</i> (membangun keterampilan dasar), 3) <i>Inference</i> (kemampuan untuk menyimpulkan), 4) <i>Advance clarification</i> (memberikan klarifikasi atau penjelasan lanjut), 5) <i>Strategies tactics</i> (mengatur strategi dan taktik).	10
Jumlah		65

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

- b) Catatan harian, merupakan dokumen atau jurnal yang digunakan oleh individu untuk mencatat aktivitas, pengalaman, atau peristiwa yang terjadi setiap hari. Catatan harian digunakan untuk memantau kemajuan tindakan dan perkembangan siswa selama proses belajar (Sanjaya, 2011).
- c) Angket, adalah sebuah formulir atau kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pertanyaan dalam angket bisa berupa pilihan ganda, skala likert, atau pertanyaan

terbuka. Angket ini digunakan untuk keperluan jawaban tertulis untuk menjangkau pendapat atau penilaian responden (Farhana et al., 2019).

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Angket

No.	Indikator	Butir Angket
1.	Persiapan Pembelajaran	2
2.	Pelaksanaan Pembelajaran Collaborative Learning Berbantuan Gamification	6
3.	Hasil Pembelajaran	7
4.	Hambatan/Kendala Pembelajaran	2
Jumlah		17

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

- d) Wawancara, yakni teknik yang digunakan dengan memberikan pertanyaan secara lisan sehingga memperoleh jawaban secara langsung (lisan) untuk memperoleh data penelitian (Farhana et al., 2019). Wawancara menjadi suatu proses komunikasi secara interaksi langsung antara dua orang atau lebih, di mana pihak (interviewer) bertanya dan pihak responden memberikan jawaban secara verbal.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Responden
1.	Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model <i>Collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i>	Perencanaan tindakan kelas	Guru
2.	Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan <i>Collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesiapan guru dalam mengajar • Kemampuan guru dalam mengelola kelas • Presensi siswa • Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran 	Guru dan siswa

		<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran 	
3.	Hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan model <i>Collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Proses penilaian • Kemampuan siswa dalam berpikir kritis 	Guru dan siswa
4.	Hambatan/kendala pembelajaran dengan model <i>Collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Hambatan/kendala pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran <i>collaborative learning</i> berbantuan <i>gamification</i> 	Guru dan siswa

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

- e) Catatan lapangan, adalah catatan tertulis atau rekaman lain yang dibuat oleh peneliti selama proses observasi dengan mencatat detail perilaku, interaksi, atau kejadian yang relevan dengan tujuan penelitian.
- f) Tes, adalah sebuah perangkat yang dipakai untuk menilai tingkat pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan seseorang dalam suatu area tertentu (evaluasi). Dari cara pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes lisan, tes tulisan, dan tes perbuatan (Sanjaya, 2011). Dengan demikian, tes dapat berbentuk pilihan ganda, esai, tes praktikum, atau bentuk lain yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kinerja individu terhadap materi atau konsep pembelajaran.

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Soal Tes Pilihan Ganda

N O.	KD	Materi	Indikator Soal	Level Kognitif	Skor	Ket
Siklus 1						

1.	Memahami Makna, Tujuan, Landasan, kedudukan, dan fungsi Wawasan Nusantara	Wawasan Nusantara untuk Merawat Keutuhan Bangsa dan Negaraku	Disajikan sebuah tabel, peserta didik mampu mengidentifikasi makna dari wawasan nusantara.	C4	1	PG 1
2.			Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menjelaskan tujuan wawasan nusantara.	C4	1	PG 2
3.			Disajikan pernyataan, peserta didik mampu menganalisis tujuan wawasan nusantara	C4	1	PG 3
4.			Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menghubungkan dimensi wawasan nusantara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berkaitan.	C4	1	PG 4
5.			Peserta didik dapat menafsirkan fungsi dari wawasan nusantara	C5	1	PG 5
6.			Peserta didik mampu menilai sebuah pernyataan mengenai tujuan wawasan nusantara pada salah satu bidang.	C5	1	PG 6
7.			Disajikan pernyataan, peserta didik dapat menyimpulkan makna wawasan nusantara	C5	1	PG 7
8.			Menganalisis Arti Penting Wawasan Nusantara	Disajikan ilustrasi, peserta didik dapat menganalisis pentingnya wawasan nusantara	C4	1

9.			Peserta didik mampu mengevaluasi pernyataan yang sesuai dengan arti penting wawasan nusantara bagi Indonesia	C5	1	PG 9
10.			Peserta didik mampu memberikan solusi dalam menerapkan wawasan nusantara	C6	1	PG 10
Siklus 2						
1.	Mengidentifikasi perilaku yang mendukung wawasan Nusantara	Perilaku yang mendukung wawasan Nusantara, serta peran pentingnya menjaga keutuhan lingkungan keluarga, Sekolah, Masyarakat dan negara.	Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku yang mendukung wawasan nusantara pada lingkungan keluarga	C4	1	PG 1
2.			Peserta didik mampu mengidentifikasi perilaku mendukung wawasan nusantara dalam masyarakat.	C4	1	PG 2
3.			Peserta didik mampu menganalisis pentingnya perilaku mendukung wawasan nusantara	C4	1	PG 3
4.			Peserta didik mampu menganalisis peran individu dalam mendukung wawasan nusantara	C4	1	PG 4
5.			Peserta didik mampu mengevaluasi manfaat dari perilaku mendukung wawasan nusantara	C5	1	PG 5

6.			Peserta didik mampu mengevaluasi peran lingkungan keluarga dalam mendukung wawasan nusantara	C5	1	PG 6
7.			Disajikan ilustrasi, peserta didik mampu mengevaluasi perilaku mendukung wawasan nusantara	C5	1	PG 7
8.	Menganalisis peran pentingnya menjaga keutuhan di lingkungan keluarga,		Peserta didik mampu menganalisis pentingnya menjaga keutuhan di lingkungan keluarga	C4	1	PG 8
9.	Sekolah, Masyarakat dan negara.		Peserta didik mampu menjelaskan pentingnya berpartisipasi dalam menjaga keutuhan di salah satu aspek lingkungan	C5	1	PG 9
10.			Peserta didik mampu memberikan solusi menjaga keutuhan di salah satu lingkungan	C6	1	PG 10
Siklus 3						
1.	Mengidentifikasi dan menganalisis pelaksanaan dan tantangan wawasan nusantara dalam kehidupan Bangsa dan Negara	Pelaksanaan dan Tantangan Wawasan Nusantara dalam Kehidupan Bangsa dan Negara	Peserta didik mampu mengidentifikasi wawasan nusantara sebagai satu kesatuan politik	C4	1	PG 1
2.	tantangan wawasan nusantara dalam		Peserta didik mampu mengidentifikasi penerapan wawasan	C4	1	PG 2

	kehidupan bangsa dan negara		nusantara dalam pendidikan			
3.			Disajikan ilustrasi, peserta didik mampu menganalisis pelaksanaan wawasan nusantara pada aspek lingkungan hidup	C4	1	PG 3
4.			Peserta didik mampu menganalisis peran individu dalam mendukung wawasan nusantara	C4	1	PG 4
5.			Peserta didik mampu mengevaluasi kebijakan dalam pelaksanaan wawasan nusantara	C5	1	PG 5
6.			Disajikan ilustrasi, peserta didik mampu mengevaluasi bentuk pelaksanaan wawasan nusantara	C5	1	PG 6
7.			Peserta didik mampu mengevaluasi bentuk Implementasi wawasan nusantara dalam kehidupan pertahanan keamanan	C5	1	PG 7
8.			Disajikan ilustrasi, peserta didik mampu mengidentifikasi tantangan wawasan nusantara	C4	1	PG 8
9.			Peserta didik mampu menilai kebijakan yang tepat untuk mengatasi	C5	1	PG 9

			tantangan wawasan nusantara			
10.			Disajikan ilustrasi, peserta didik mampu menunjukkan tindakan nyata dalam mengatasi wawasan nusantara	C6	1	PG 10

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Soal Tes Essay

Indikator Keterampilan Berpikir Kritis	Rincian Indikator	Level Kognitif	No. Soal
Memberikan Penjelasan sederhana	Peserta didik mampu mengidentifikasi masalah	Menganalisis (C4)	1
Membangun keterampilan dasar	Peserta didik mampu memberikan alasan	Menganalisis (C4)	2
Memberikan Penjelasan Lebih lanjut	Peserta didik mampu menjelaskan asumsi	Mengevaluasi (C5)	3
Membuat kesimpulan	Peserta didik mampu menyimpulkan masalah	Menganalisis (C4)	4
Strategi dan taktik	Peserta didik mampu memberikan solusi dan memutuskan tindakan yang akan dilakukan	Menciptakan (C6)	5

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi yang dipakai untuk menghimpun informasi atau data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Teknik pengumpulan memegang peranan krusial dalam penelitian, karena data yang akurat dan relevan maka akan menghasilkan penelitian yang valid dan bermanfaat. Teknik yang akan diterapkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, angket dan tes.

- 1) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan terkait topik penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan (Hafni Sahir, 2021).

- 2) Observasi, yaitu teknik ini melibatkan peneliti yang langsung terjun ke lapangan untuk mengamati gejala atau fenomena yang sedang diteliti. Melalui pengamatan, peneliti dapat mendeskripsikan masalah yang ada dan mengaitkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti kuesioner atau wawancara, selanjutnya temuan yang dikumpulkan dikaitkan dengan kerangka teoritis dan penyelidikan sebelumnya (Hafni Sahir, 2021).
- 3) Angket (kuesioner), adalah teknik pengumpulan data yang berisi pertanyaan tertulis yang membutuhkan jawaban tertulis dari responden untuk mengumpulkan pendapat atau penilaian (Farhana et al., 2019).
- 4) Studi dokumentasi, adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang menggunakan dokumen atau bahan tertulis sebagai sumber informasi utama. Dalam studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai jenis dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, laporan, surat kabar, dokumen resmi, catatan historis, atau rekaman arsip lainnya.

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar siswa setelah dilakukan berbagai tindakan proses perbaikan (Sanjaya, 2011). Sedangkan, analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah hasil peningkatan pembelajaran siswa dampak dari tindakan yang telah diterapkan.

3.6.1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif adalah analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan dan memahami data kualitatif secara rinci. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik, pola, tema dan aspek penting lainnya yang muncul dari data kualitatif yang telah diperoleh. Tata cara analisis data kualitatif dapat meliputi reduksi, *display* data, dan kesimpulan atau verifikasi data (Hafni Sahir, 2021).

1. Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyusun rangkuman, memilih poin-poin kunci, fokus pada hal penting, mengidentifikasi tema dan pola,

serta menghapus informasi yang dianggap tidak sejalan (Salim et al., 2022). Refleksi, penetapan fokus, menyederhanakan membuat abstraksi dan transformasi data yang dikumpulkan selama observasi merupakan langkah-langkah dalam proses reduksi data (Farhana et al., 2019). Selama proses pengumpulan data, peneliti perlu merangkum, membuat kode, mengelompokkan data, menetapkan batasan dan menulis memo. Dengan demikian, data yang telah disederhanakan akan memberikan pandangan yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam memperoleh serta mengumpulkan data tambahan.

2. *Display* data

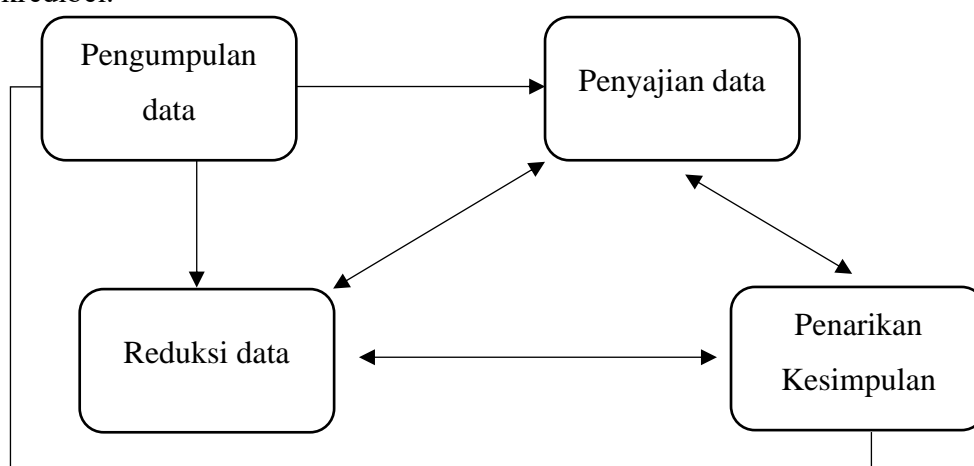
Memaparkan (*display*) data berarti mengorganisir dan merangkum data yang terhubung satu sama lain, memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan dan mengambil langkah selanjutnya (Farhana et al., 2019). Penyajian atau pemaparan data bertujuan untuk mengorganisasikan data hasil reduksi agar lebih terstruktur dan mudah dipahami. Jenis penyajian data meliputi uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flow chart*), dan jenis lainnya (Salim et al., 2022). Proses ini dilakukan dengan menggambarkan dan mengaitkan berbagai peristiwa untuk mempermudah pemahaman tentang apa yang sebenarnya terjadi serta langkah-langkah yang perlu diambil agar tujuan penelitian dapat tercapai.

3. Kesimpulan (verifikasi data)

Langkah berikutnya adalah menyimpulkan temuan dan memverifikasi data yang ada. Pencarian pola, penjelasan, konfigurasi, dan korelasi antar variabel merupakan langkah awal dalam proses menghasilkan kesimpulan dan memvalidasi data kualitatif (Farhana et al., 2019). Kesimpulan sementara yang diambil masih bersifat tentatif dan bisa diubah jika ada bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data tambahan (Salim et al., 2022).

Proses untuk memperoleh bukti-bukti tersebut dikenal sebagai verifikasi data. Peneliti harus memverifikasi bahwa informasi yang dikumpulkan masih sesuai dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang telah ditentukan, serta memastikan bahwa

hasilnya relevan dengan pertanyaan yang diajukan.. Jika, kesimpulan awal didukung dengan bukti yang konsisten dengan temuan lapangan saat peneliti kembali, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Jika, kesimpulan awal didukung dengan bukti yang konsisten dengan temuan lapangan saat peneliti kembali, maka kesimpulan tersebut di anggap kredibel.

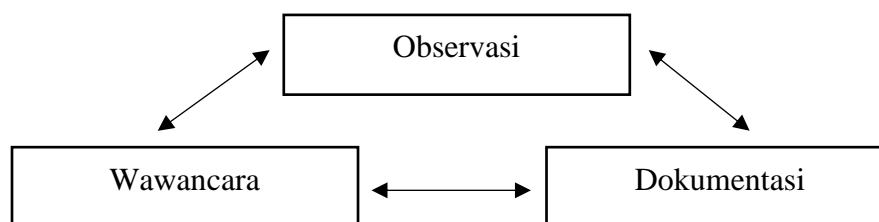


Gambar 3. 3 Analisis Data Kualitatif

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

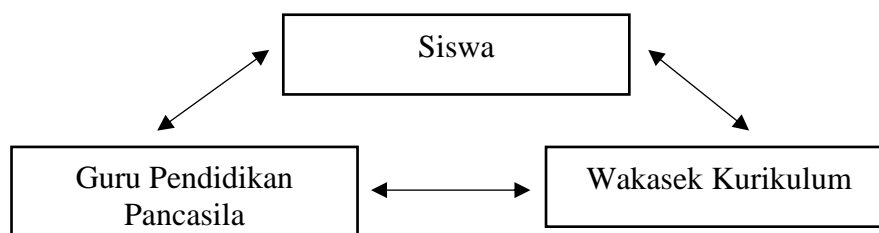
4. Triangulasi data

Triangulasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan data atau informasi yang dikumpulkan dari berbagai perspektif yang berbeda (Juanda, 2016). Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan informasi yang diperoleh dapat dipercaya dengan menggunakan berbagai metode, sehingga peneliti dapat membuat keputusan yang tepat berdasarkan informasi tersebut. Terdapat empat jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi antar peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.



Gambar 3. 4 Triangulasi Sumber Data

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)



Gambar 3. 5 Triangulasi Data Informan

Sumber: (Data diolah oleh peneliti, 2024)

3.6.2. Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Analisis statistik deskriptif kuantitatif adalah statistik yang diterapkan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh secara apa adanya tanpa tujuan untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2013). Analisis statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengukur skor dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa diperlukan menghitung rata-rata (*mean*) skor atau nilai. Dengan menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut (Asrul et al., 2014).

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Ket:

M = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah skor atau nilai

N = Jumlah peserta didik

Adapun teknik analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan rumus sebagai berikut (Usman et al., 2019).

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Skor Maksimal

Menurut (Usman et al., 2019), penentuan keterangan didasarkan pada nilai persentase: Persentase antara 80-100 dikategorikan sebagai (A) Sangat Baik, persentase antara 66-79 dikategorikan sebagai (B) Baik, persentase antara 56-65

Nabilah Fauziyah, 2024

PENERAPAN COLLABORATIVE LEARNING BERBANTUAN GAMIFICATION UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikategorikan sebagai (C) Cukup, persentase antara 40-55 dikategorikan sebagai (D) Kurang, dan persentase antara 0-39 dikategorikan sebagai (E) Sangat Kurang